

PELATIHAN PENGELOLAAN MAJALAH DINDING SISWA MA DARUSSALAM BARITO KUALA

Muhammad Yunus

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
e-mail:Muhammadyunus89@yahoo.co.id

Abstract

This training activity aims to train students to manage wall magazines properly. Aside from being a forum to foster student creativity so that they can pour their work both in the field of literature and those related to writing. The method used in this service is counseling through several stages, namely (1) delivery of material (2) Formation of editorial teams and (3) making bulletin boards. With this training students finally know how to manage wall magazines and various stages from the beginning to the end of publishing. Students also finally get a lot of knowledge that they did not know about the management or management of wall magazines at school.

Keywords: Training, Management, Wall Magazine

Abstrak

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk melatih siswa mengelola majalah dinding dengan baik dan benar. Selain sebagai wadah menumbuhkan kreativitas siswa agar bisa menuangkan karyanya baik dalam bidang sastra dan yang terkait tentang menulis. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan dengan melalui beberapa tahapan yaitu (1) penyampaian materi (2) Pembentukan tim redaksi dan (3) pembuatan mading. Dengan adanya pelatihan ini siswa akhirnya tahu bagaimana cara mengelola majalah dinding dan berbagai tahapan dari awal sampai akhir penerbitan. Siswa juga akhirnya banyak mendapatkan pengetahuan yang dulunya mereka belum ketahui tentang manajemen atau pengelolaan majalah dinding di sekolah.

Kata Kunci: Pelatihan, Pengelolaan, Majalah Dinding

PENDAHULUAN

Majalah dinding merupakan salah satu jenis media komunikasi yang paling sederhana. Mading terdiri dari beberapa tulisan yang ditempelkan pada bidang datar, seperti kertas karton atau gabus. Kemudian kumpulan tulisan itu dihiasi dengan berbagai macam pernik-pernik, renda dan alat tulis warna-warni hingga lukisan. Sehingga perwajahan mading terlihat menarik dan membuat pembaca tertarik untuk membaca. Ukuran mading relatif besar, seperti 120 cm x 120 cm, adapula yang kecil, tergantung pada lahan papan mading yang disediakan. Mading diletakkan di papan strategis sekolah atau instusi menjadi perhatian khusus yang

melewatinya. Selain menarik karena warnawarni, isi atau konten mading biasanya cukup unik sehingga menambah pengetahuan pembaca.

Majalah dinding merupakan salah satu wujud keterampilan menulis. Majalah mading bisa dilakukan dan dibuat karena majalah dinding adalah majalah sekolah yang sederhana dengan biaya yang terjangkau jadi bisa dibuat kapan saja dan di mana saja.

Media mading adalah satu dari manifestasi ketampilan menulis (Santoso, 2007:2). Mading juga merupakan satu jenis media komunikasi massa tulis yang paling sederhana. Disebut majalah dinding karena prinsip majalah terasa dominan di dalamnya, sementara itu penyajiannya

biasanya dipampang pada dinding atau sejenisnya.

Mading yang dulunya secara materil bernilai murah, mudah dan sederhana berubah menjadi mading kekinian. Sekarang, sejak adanya pengenalan mading 3 dimensi, pembuatan mading membutuhkan ide kreatif, waktu yang lumayan lama, dan biaya yang mahal. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan Jayanti, Dkk (2014:2) bahwa mading dapat dijadikan sebagai sarana informasi dan kreativitas mahasiswa.

MA Darusslam merupakan sekolah swasta yang berada di desa Barambai kabupaten Barito kuala, Marabahan kalimantan Selatan. Sekolah ini merupakan sekolah swasta berada di bawah Kementrian Agama.

Berdasarkan pengamatan pemateri sekolah tersebut masih belum mempunyai majalah dinding, padahal manfaat dari mading selain sebagai media ekspresi siswa juga sebagai sarana informasi dan tempat siswa berkreativitas. Zubaidah dan Saptono menyatakan bahwa keberadaan mading pun bisa mengembangkan aspek dari afektif, kognitif, dan psikomotorik (2004:37).

Mading sebagai salah satu wadah kreativitas siswa memerlukan tata kelola yang baik, rapi, serta tugas dan fungsi yang dijalankan dengan baik. tak terkecuali mading yang harus mempunyai struktur kepengurusan dan organisasi agar bisa berjalan lancar.

Belum adanya pengelolaan majalah dinding yang ada di MA Darussalam inilah yang menjadi sebab diadakan pengabdian dalam bentuk pelatihan pengelolaan mading untuk siswa MA Darussalam Barambai Kabupaten Barito Kuala.

METODE

Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan pelatihan pengelolaan mading di MA Darusslam. Kegiatan ini memiliki

beberapa tahapan diantaranya adalah sebagai berikut (1) Tahap yang pertama adalah tahapan penyampaian materi pelatihan yang meliputi (a) bagian-bagian majalah dinding (b) peralatan dan bahan. (2) Tahap yang kedua adalah pembentukan tim redaksi majalah dinding di MA darusslam Barambai Kabupaten Barito Kuala yang meliputi (a) Pimpinan Redaksi (b) Wakil Pimpinan redaksi (c) Sekretaris (d) reporter (e) penanta letak. (3) Tahap yang ketiga adalah pembuatan mading yang meliputi (a) karakteristik (b) kolom (c) sumber tulisan (d) kepala berita (e) perwajahan .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pengelolaan mading siswa MA Darussalam dilaksanakan di Desa Barambai Kabupaten Barito Kuala, Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Pelatihan dalam kegiatan ini meliputi beberapa kegiatan yaitu:

1. Pengelolaan Mading

Kegiatan dalam pelatihan ini materi akan disampaikan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang pengelolaan mading di sekolah. Kegiatan ini disampaikan dalam bentuk presentasi oleh pemateri dan materi juga disampaikan dengan bentuk tanya-jawab dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan. materi-materi yang disampaikan meliputi:

a. Bagian-Bagian Majalah Dinding

Pada materi ini dipaparkan bagian-bagian majalah dinding diantaranya nama majalah dinding, redaksional, daftar isi, pengantar redaksi, tajuk rencana, berita sekolah, reportase, Feature, karya sastra.

b. Peralatan dan bahan

Di dalam pengelolaan mading peralatan dan bahan merupakan hal yang penting karena tanpa adanya alat-alat ini tidak akan mungkin ada majalah dinding. Dalam hal ini dijelaskan beberapa peralatan dan bahan untuk membuat mading seperti kotak mading, kertas yang berwarna, spidol,

penghapus, pensil, gunting, lem dan alat tulis yang berguna dalam pembuatan mading.

2. Pembentukan Tim Redaksi Majalah Dinding

Pembentukan tim redaksi diawali dengan pemateri menjelaskan dengan detail tugas dan tanggung jawab tiap-tiap redaksi seperti halnya dalam pembahasan berikut:

- Pimpinan redaksi yang bertanggung jawab tiap kali penerbitan dan mengoordinasikan hal-hal yang penting dalam penerbitan.
- Wakil pimpinan redaksi yang salah satu tugasnya adalah menggantikan tugas ketua ketika berhalangan
- Sekretaris redaksi bertugas sebagai orang yang mengelola hal-hal yang terkait surat menyurat dan administrasi dalam majalah dinding.
- Reporter bertugas melakukan liputan dan menyampaikan hasil liputannya dalam bentuk tulisan kepada editor.
- Penata letak/ *lay out* bertugas mengatur letak tulisan mading dan hal-hal yang terkait tentang posisi tulisan dalam majalah dinding.

Setelah pemateri menjelaskan materi tentang tugas dan tanggung jawab tim redaksi majalah dinding. Pemateri membagi siswa dalam kelompok dan membagi siswa-siswa tersebut sesuai dengan tugas dan tanggung jawab. Setelah selesai membagi, Pemateri kembali menjelaskan tahap ketiga dalam pengelolaan majalah dinding seperti

- Karakteristik yang berkaitan dengan mading yang seperti apa yang akan dibuat oleh tim redaksi
- Kolom dibuat agar mading terlihat menarik pembaca walaupun pembaca belum melihat secara detail. Hal ini perlu kreativitas yang tinggi dalam penentuan kolom agar menarik pembaca ketika pertama kali melihat.

- Sumber tulisan menjadi hal yang penting dalam isi majalah dinding. Carilah isi yang sedang ramai dibicarakan dan sesuai dengan pembaca.

Selain itu masih ada hal-hal aspek fisik dalam majalah dinding terkait nama mading, tema yang dipilih, isi mading dan topik yang dipilih.

Setelah selesai penjelasan ketiga tahapan tersebut banyak dari siswa bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan mading. Dalam hal ini pemateri menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan runtut.

Usai sesi tanya jawab siswa melakukan simulasi membuat mading dan mengelolanya sesuai dengan pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing. Berikut ini dokumentasi dalam pengabdian



SIMPULAN

Selama ini kegiatan yang dilakukan untuk menambah pengetahuan dalam hal literasi adalah membaca dan menulis. Kegiatan membaca dan menulis tidak

hanya bisa dilkaukan dengan membaca buku dan menulis karya ilmiah. Kegiatan tersebut tidak lain yaitu dengan membaca dan menulis untuk majalah dinding. Kegiatan ini bisa ditanamkan kepada siswa sebagai upaya pelestarian budaya literasi sekolah.

Melalui pelatihan ini siswa diharapkan bertambah wawasannya tentang jenis karya tulis. Dengan adanya pelatihan ini juga menambah pengetahuan siswa tentang pengelolaan majalah dinding dan mampu mengelola mading serta siswa bisa menuangkan idenya dalam bentuk tulisan ke karya tulis dan menerbitkannya dalam bentuk karya tulis yang ada dalam majalah dinding baik berupa cerpen, puisi, pantun dan hal-hal lainnya yang menarik pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayatullah, Syarif., dkk. 2019. *Pelatihan Mading Sekolah bagi Siswa SMP Muhammadiyah 19 Sawangan dan*

SMA Muhammadiyah 07 Sawangan. E-Dimas Jurnal Pengabdian Masyarakat 10(2), 144-149.

Jayanti, Ni made Dian Dwi, dkk. 2014. *Pembinaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding di SMP Negeri se- Kecamatan Negara.* E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha, 2 (1), 1-12.

Santoso, Hari. 2011. *Majalah Dinding sebagai Media untuk meningkatkan Kemampuan Menulis dan Budaya Baca Siswa.* Malang: Universitas Negeri Malang

Zubaidah, E., & Saptono, B. (2004). *Pengelolaan Majalah Dinding di Sekolah.* Jurnal Ilmiah Guru "COPE". 1(8), hlm. 35-42.